

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPPH MELALUI
KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DAN PENDAMPINGAN DI TK BINAAN PADA
SEMESTER 1 TAHUN 2016/2017**

Sukarmi

Email: sukarmi_bkh@yahoo.co.id

Abstrak

.Tujuan penelitian ini adalah agar para guru dapat mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sehingga sasaran kurikulum 2013 dapat terealisasi dengan baik. Penelitian dilaksanakan di TK binaan Kecamatan Wirobrajan dan diikuti sebanyak 20 guru. Metode yang digunakan adalah angket dan wawancara untuk mendapatkan data Peningkatan Kemampuan Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian di TK binaan. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam siklus dan melalui proses pengkajian melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari siklus satu yaitu sesi pemberian materi dan sesi latihan penyusunan rencana cukup sebanyak 16 orang atau 80% dan dengan hasil baik sebanyak 4 orang atau 20%. Hasil yang diperoleh dari siklus dua yaitu sesi ketiga pendalaman materi dan sesi keempat pemberian tugas dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang mencapai hasil cukup sebanyak 4 orang atau 20% dan dengan hasil baik sebanyak 16 orang atau 80% pada siklus 3 dan 20 orang dengan hasil baik atau 100%

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

***THE IMPROVEMENT OF TEACHERS' SKILL IN RPPH THROUGH ACADEMIC
SUPERVISION AND ITS ASSISTANCE IN TK BINAAN (THE TARGETED
KINDERGARTEN) IN THE FIRST SEMESTER OF 2016/2017 ACADEMIC YEAR***

Abstract

The aim of the study is that teachers apply the Daily Learning Implementation Plan so that the goals of the 2013 curriculum can be realized well. The research was conducted in kindergarten at Wirobrajan sub-district and followed by 20 teachers. The methods used were questionnaires and interviews to obtain data on Teacher Capacity Improvement in preparing the daily implementation plan learning in the kindergarten. The research model used was school action research. The research was carried out in the cycle and through the process of assessment through using stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The analysis used was quantitative descriptive technique. The results in the first cycle related to the material delivery sessions and training of planning session were as many as 16 people or 80% and with good results as much as 4 people or 20%. The results the second cycle which were the third session of material deepening and the fourth session of assignment and evaluation showed that the participants achieved enough result were as much as 4 people or 20% and with good result as much as 16 people or 80% in cycle three and 20 people with good results or 100%.

Keywords: Skills Improvement, Daily Learning Implementation Plan

PENDAHULUAN

Kondisi nyata di sekolah binaan setelah dilakukan supervisi masih banyak

guru yang dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) belum maksimal dalam pembuatannya.

Hal tersebut dikarenakan Kepala sekolah dan guru belum secara keseluruhan menerima pelatihan tentang kurikulum 2013. Di Taman Kanak Kanak Kurikulum 2013 baru serentak dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Tentu saja merupakan masa transisi dari penggunaan Kurikulum terdahulu menuju Kurikulum 2013. Pengawas sangat menyadari dengan keadaan ini. Oleh karena itu pengawas mencoba mengetahui sejauh mana penguasaan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau rencana kegiatan harian melalui supervisi akademik dan pendampingan.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau rencana kegiatan harian merupakan salah satu indikator dalam penyusunan laporan sasaran kinerja pegawai bagi PNS Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil PNS. Di dalam peraturan pemerintah tersebut disebutkan bahwa prestasi kerja PNS akan dinilai berdasarkan 2 (dua) unsur penilaian, yaitu SKP (sasaran kerja pegawai) yang meliputi rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS dan perilaku kerja yang meliputi setiap tingkah laku, sikap, tindakan yang dilakukan oleh PNS yang harus sesuai dengan ketentuan undang undang.

Guru TK (PNS) sebagai tenaga pendidik secara langsung harus melaksanakan ketentuan yang berlaku dalam PP tersebut. Salah satu indikatornya adalah dengan melaksanakan tugas pokok guru TK yakni melaksanakan SKP diantaranya terdiri dari (1) penyusunan program tahunan, (2) menyusun program semester, (3) menyusun rencana kegiatan mingguan, atau rencana pelaksanaan mingguan, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau rencana kegiatan harian, (5) melaksanakan pembelajaran, (6) melaksanakan penilaian, (7) menganalisis hasil penilaian.

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut terdapat kesenjangan:

1. Guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian tetapi dalam kenyataannya guru belum semua guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian tersebut.
2. Untuk mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, guru haruslah mendapatkan diklat secara keseluruhan terlebih dahulu, tetapi dalam kenyataannya, diklat dari tim penyusun kurikulum belum menyeluruh
3. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, namun dalam kenyataannya belum semua TK memiliki buku panduan tersebut karena kalau ada pada kepala sekolah belum di perbanyak
4. Kemampuan kepala sekolah untuk melakukan pembimbingan langsung juga belum berani karena merasa belum memahami seutuhnya tentang bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 PAUD

Untuk mengatasi hal tersebut, pengawas sekolah sesuai tanggung jawabnya memiliki peluang untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan kewenangannya, yakni melakukan supervisi akademik dan pendampingan. Melalui supervisi akademik, seorang pengawas memiliki wewenang untuk menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas siswa. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu pendidik mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan supervisi akademik dapat difokuskan pada pembinaan guru sesuai dengan kondisi sehingga pada gilirannya mereka dapat mengelola proses pembelajaran.

Salah satu tugas guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Penyusunan ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih terstruktur, terperinci, runut dan sesuai dengan kurikulum dan ketentuan-ketentuan pembelajaran yang sudah disusun oleh pemerintah. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, materi yang disampaikan kepada anak didik dapat teraplikasikan dengan baik. Melalui supervisi akademik, seorang pengawas dapat membantu guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Seperti disebutkan di atas, akibat kurangnya diklat dan pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013, guru tidak dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk itulah, pengawas memiliki peran untuk membimbing dan membina guru agar dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang pada gilirannya dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik oleh pengawas sekolah diharapkan tujuan kurikulum 2013 khususnya dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran harian dapat tercapai. Sasarannya adalah (1) agar setiap guru mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, (2) guru dapat menerapkan dan mengaplikasikan materi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dalam proses pembelajaran.

Identifikasi masalah penelitian ini antara lain: 1) Belum semua guru memperoleh diklat secara langsung oleh tim penyusun Kurikulum; 2) Kompetensi guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih kegiatan harian iklim kerja yang kurang kompetitif, artinya guru terbiasa cukup dengan apa adanya. Hal ini karena lemahnya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan faktor kemampuan guru dalam memahami tugasnya.

Pembatasan masalah penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian melalui supervisi akademik dan pendampingan di TK binaan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah melalui supervisi akademik dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian di TK binaan.

Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian mengaplikasikan rencana kegiatan harian sehingga sasaran kurikulum tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Manfaat teoritis penelitian ini antara lain: 1) Pemahaman guru TK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian menjadi lebih paham setelah diterapkan supervisi akademik dan pendampingan di TK Binaan pada Semester 1; 2) Keterampilan guru TK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian semakin meningkat setelah diterapkan supervisi akademik dan pendampingan di TK Binaan pada Semester 1 tahun 2016/2017; 3) Mengubah sikap guru TK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian setelah dilaksanakan supervisi akademik dan pendampingan di TK Binaan pada semester 1 Tahun 2016/2017.

Manfaat praktis penelitian ini bagi kepala sekolah dan guru, diharapkan sebagai umpan balik untuk melakukan peningkatan kinerja proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan alternatif peningkatan kinerja proses pembelajaran guru dengan menerapkan supervisi dan pendampingan. Sementara itu, bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik.

Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata dasar *tingkat* yang berarti lapis atau lapisan dan sesuatu yang kemudian akan membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf, dan kelas. Peningkatan merupakan proses perubahan untuk meningkatkan sesuatu dengan usaha. Peningkatan mengacu kepada sesuatu yang naik atau lebih maju. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat tingkat kualitas maupun kuantitas, peningkatan juga berarti perubahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu juga peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kualitas.

Dengan demikian, peningkatan berarti menaikkan derajat sesuatu atau seseorang serta dapat pula berarti mempertinggi, memperbaiki. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah usaha memecahkan masalah dan mencari jalan keluar untuk meningkatkan hasil dari suatu kegiatan.

Pengertian Kemampuan

Robbin (2007:57) mendefinisikan kemampuan sebagai "*kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan*". Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa "*kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang*". Robbin mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan orang tersebut.

Kemampuan juga dapat berarti sebagai keefektifan seseorang dalam melakukan segala macam pekerjaan, yang

artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut dalam melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan dan dapat dilihat dari tiap-tiap individu, sedangkan kemampuan itu dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok kemampuan intelektual dan kelompok kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang waktu melakukan aktifitas yang membentuk kemampuan berfikir sedangkan kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina dengan ketrampilan kekuatan atau karakteristik serupa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan penjabaran dari rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan. RKH berisi kegiatan yang akan dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun dengan target-target capaian tertentu, dari mulai hari, minggu, bulan, semester, dan tahun. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan isi, istirahat, dan kegiatan penutup.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dikembangkan dalam model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamatan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian model pembelajaran berdasarkan minat. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian model pembelajaran berdasarkan minat sendiri dapat dikembangkan melalui tiga model, yaitu : rencana pelaksanaan pembelajaran harian model

pembelajaran berdasarkan sudut-sudut pelaksanaan pembelajaran harian model kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran sentra. harian model pembelajaran area, dan rencana

Tabel 1. Komponen RKH terdiri dari:

No	ASPEK	KOMPONEN RPP
1	Identitas Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat identitas lembaga yang menyusun RPPH 2. Terdapat Semester, bulan, Minggu 3. Terdapat hari dan tanggal 4. Tema/Sub tema/sub – subtema diambil dari tema/subtema yang disusun diprogram semester
2	Materi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kelompok usia anak didik sesuai dengan kelompok sasaran 1. Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM 2. Materi sejalan dengan tujuan yang telah ditulis 3. Materi untuk pengembangan sikap dapat ditulis di RPPH lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahun 4. Materi pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH
3	Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu 2. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM 3. Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan 4. Alat dan bahan disiapkan yang menarik minat belajar anak
4	Kegiatan Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti 2. Kegiatan pembukaan untuk mengenalkan materi pembelajaran 3. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan- pembiasaan dsb
5	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik 2. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific diterapkan secara fleksibel dan lebih luas 3. Kegiatan inti memberi keleluasaan kepada anak untuk bereksplorasi, membangun pengalaman bermain yang bermakna 4. Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain 5. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran 6. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain 7. Penguatan mengingat atau recalling merupakan bagian dari kegiatan inti
6	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penutup dilakukan diakhir kegiatan 2. Kegiatan Penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah 3. Kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan saat kegiatan pembukaan 4. Kegiatan penutup dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat kegiatan yang diharapkan 5. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya
7	Rencana Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD 2. Indikator Penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran 3. Indikator penilaian sudah dikelompokkan kedalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan 4. Terdapat Format rencana penilaian

Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi menurut Ngalim Purwanto dalam *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (1995:76) supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pembinaan dalam penelitian akan membahas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di TK Binaannya. Menurut keputusan menteri negara pendayagunaan aparatur negara nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka Kreditnya bab I pasal 1 pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Supervisi pengajaran disebut juga supervisi akademik. Menurut Purwanto (1995), supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik dan terciptanya tujuan pendidikan. Supervisi akademik biasanya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Pengawas sekolah mengamati dari persiapan mengajarnya (RPP) sampai proses pembelajarannya dengan tujuan untuk peningkatan mutu PBM. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran,

menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian.

Keterampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Dari pengertian supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas sekolah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar mutu/kualitas pembelajaran bisa maksimal. Supervisi akademik bisa berupa supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran

Kelebihan atau kekuatan supervisi akademik adalah mampu mengarahkan proses pembelajaran secara terarah dan sistematis sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi akademik menjadikan penyusunan program dapat dilakukan lebih baik karena adanya pendampingan dari para pengawas. Selain itu, supervisi akademik juga dapat menjadi media penilaian sekaligus evaluasi hasil kegiatan yang telah dijalankan. Dengan adanya supervisi akademik, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara signifikan dan saling bersinergi untuk mengurai setiap permasalahan yang dihadapi para guru.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja pendidik melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

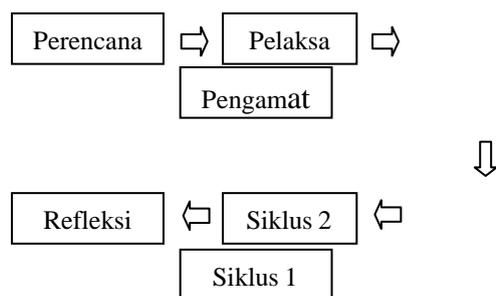
Supervisi akademik kaitannya dengan tugas pengawas sekolah adalah berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas

pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran dan pembimbingan serta pelatihan peserta didik.

Kegiatan supervisi akademik ini fokus pada pembinaan guru sesuai kondisi sebenarnya di sekolah tentang kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selanjutnya pemantauan fokus pada standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Pengawas sekolah sebagai supervisor dapat mengembangkan supervisi akademik dengan memberikan motivasi dan memberikan pelayanan supervisi akademik secara optimal kepada para pendidik sesuai kondisi pendidik yang ada di sekolah. Dari kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku pendidik ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan satu indikator keberhasilan kinerja Pengawas Sekolah. Untuk itu Pengawas Sekolah perlu mengembangkan supervisi akademik melalui dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik.

Kerangka Berpikir

Peningkatan kemampuan menyusun rencana kegiatan harian mempunyai arti yang sangat penting bagi ketugasan seorang guru, hal itu tidak terlepas dari salah satu tugas guru, sehingga merupakan hal yang mendesak untuk segera dilaksanakan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Tindakan

Melalui supervise supervisi akademik dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dan kepala TK pada TK binaan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang saling berkaitan. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Sebagai contoh: 240 orang, 79% dari populasi sampel, mengatakan bahwa mereka lebih percaya pada diri mereka pribadi masa depan mereka dari setahun yang lalu hingga hari ini. Menurut ketentuan ukuran sampel statistik yang berlaku, maka 79% dari penemuan dapat diproyeksikan ke seluruh populasi dari sampel yang telah dipilih. Pengambilan data ini disebut sebagai

survei kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober 2016

Tempat penelitian ini di TK binaan di wilayah Kecamatan Wirobrajan.

Tabel 2. Objek Penelitian

NO	NAMA TK	KEADAAN GURU
1	TK ABA Singosaren	Siti Fathonah Tri Mulianingsih
2	TK ABA Kuncen II	Istinah
3	TK ISLAM Al Haq	Ris Pratiwi Santi Ednawati Hanifah
4	TK Bopkri Wirobrajan	sri supartinah Anton Parjuni Tutik Dyah Widisih Titi Lestari
4	TK ABA Patang Puluhan	Ema Orbandari Ispurwanti Sri Isnaini
	TK Kartini Patang Puluhan	Tumini Sri Cahyaningsih
5	TK ABA Tegalmulyo	Siti Maslikhah Iskamtiyati
6	TK ABA Wirobrajan I	Ngatirah Ani Rubia Bekti

Data dan Sumber Data

1. Berdasarkan sumber perolehannya
Berdasarkan sumber perolehannya, data untuk penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.
2. Berdasarkan bentuknya
Berdasarkan bentuknya, data untuk penelitian ini juga ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.
3. Berdasarkan waktu pemerolehannya
Berdasarkan waktu perolehan data ada dua macam yaitu: data kondisi awal dan data per siklus

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Berisi cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung atau oleh orang lain, serta instrumen pengamatan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi
Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :
 - a. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Hal ini dilakukan melalui komunikasi dan melihat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di TK subjek penelitian.

- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai pengamatan. Hal ini dilakukan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang dijalankan di TK subjek penelitian.

2. Pendampingan

Pendampingan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi yang dibutuhkan dan memastikan bahwa peserta memahami dan dapat menyusun materi berupa rencana kegiatan harian. Hal ini dilakukan melalui sesi pemberian materi dan tanya jawab.

Pendampingan dilaksanakan dalam 2 siklus melalui pertemuan yang terjadwal yaitu 1 minggu sekali selama 1 bulan (4 sesi). Sebelumnya dilakukan pengamatan awal mengenai

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang digunakan apakah sudah terdapat aspek yang terdapat pada petunjuk. Siklus satu yaitu sesi pertama difokuskan dalam penyampaian materi dan sesi kedua latihan penyusunan rencana kegiatan harian dan tanya jawab. Siklus dua yaitu sesi ketiga pendalaman materi dan sesi keempat pemberian tugas dan evaluasi.

Peneliti memberikan tugas untuk mengukur sejauh mana guru dan kepala sekolah memahami materi dan dapat menyusun serta mengaplikasikan rencana rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Validasi Data

Untuk mengukur validitas penelitian tindakan diperlukan lima kriteria validitas (Gey Anderson dan Katheryn Herr) yakni: validitas hasil (apakah penelitian dapat memecahkan masalah), validitas proses (apakah proses penelitian sesuai kaidah penelitian ilmiah dengan langkah rinci, triangulasi data), validitas demokratik (apakah pendapat individu diperhatikan), validitas katalistik (apakah penelitian bermanfaat bagi subjek penelitian) dan validitas dialogis (apakah hasil penelitian dievaluasi oleh teman sejawat).

Validasi data penelitian tindakan biasanya menerapkan *triangulation of data collection method* (metode triangulasi data), yaitu penggunaan lebih dari satu teknik pengambilan data dan menggunakan lebih dari satu pengamat pada saat tindakan demi mendapatkan data yang valid dan menyeluruh.

Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data adalah (1) menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai rumusan masalah, (2) mengolah dan

mendiskripsikan data agar bermakna dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel dan

Prosedur analisis data adalah (1) menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai rumusan masalah, (2) mengolah dan mendiskripsikan data agar bermakna dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel dan (3) menyimpulkan dalam pernyataan singkat dan bermakna sesuai kriteria/indikator kinerja yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengamatan Awal

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan melalui komunikasi dan melihat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di TK objek penelitian serta melihat kurikulum yang dijalankan di TK tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua TK objek penelitian belum melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Hal ini sesuai dengan hipotesa awal bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran harian.

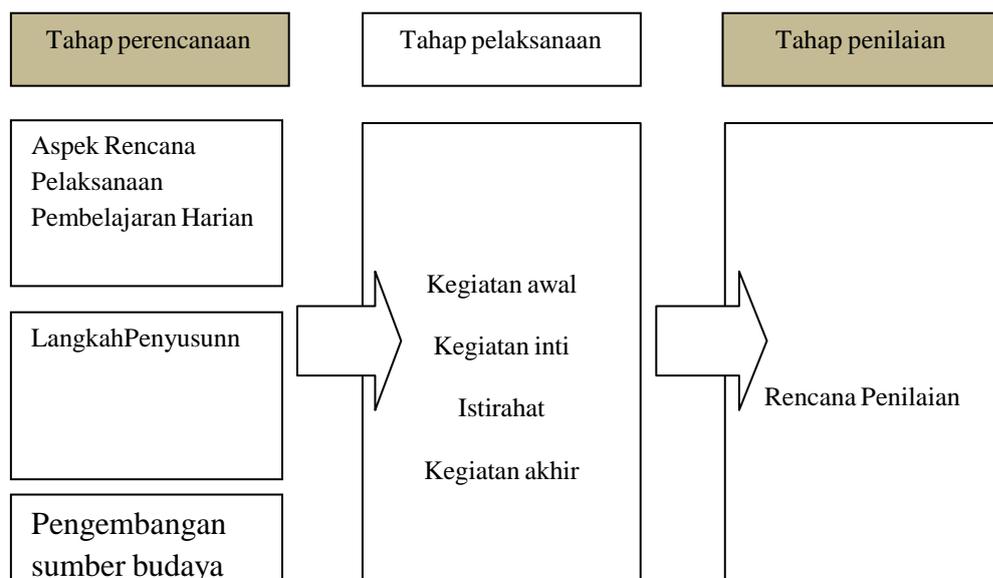
Pelaksanaan Pendampingan

Siklus 1

Sesi 1 pemberian materi

Materi yang disampaikan

- a) Aspek-aspek rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- b) Langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- c) Penyusunan
- d) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian



Gambar 2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Gambar tersebut di atas adalah bagan dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat dilaksanakan setelah guru dan kepala TK memahami penyusunan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Adapun pembimbingan mengenai penyusunan rencana kegiatan harian berbasis budaya masuk dalam tahap perencanaan. Hal ini menunjukkan pentingnya guru dan kepala TK mengetahui dan memahami mengenai penyusunan rencana kegiatan harian berbasis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian karena sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Sesi 2 latihan penyusunan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan tanya jawab

Peneliti melakukan latihan penyusunan rencana kegiatan harian dan tanya jawab dengan kepala TK dan guru penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun latihan dilakukan melalui diskusi dan pembuatan konsep disertai sesi tanya jawab.

Peneliti mengklasifikasikan peserta yang sudah memahami dan mampu menyusun konsep serta peserta yang masih mengalami kendala dalam pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian pemberian materi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian tahap I

No	Nama	Identitas Program	Materi	Alat dan Bahan	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup	Rencana Penilaian
1	Siti Fathonah	70	69	69	58	50	65	63
2	Tri Mulianingsih	55	69	50	59	57	65	69
3	Istinah	70	69	50	67	54	75	56
4	Ris Pratiwi	75	75	75	75	75	75	75
5	Santi Ednawati	65	75	56	58	75	75	75
6	Hanifah	75	75	69	67	75	50	50
7	Sri Supartinah	75	75	88	83	75	75	50
8	Anton Parjuni	75	75	75	75	79	70	56
9	Tutik	75	75	75	75	71	55	44

10	Tumpuk	75	75	56	58	75	65	60
11	Muji L	60	50	50	67	75	75	63
12	Okta	75	75	69	75	68	60	56
13	Sumiyatun	75	75	75	75	68	55	25
14	Trina	75	69	75	75	68	40	63
15	Tumini	65	50	75	58	68	65	50
16	Surti Darti	75	69	75	67	64	70	44
17	Siti Maslikhah	75	75	69	67	54	45	44
18	Iskantiyati	75	75	75	67	50	60	50
19	Ngatirah	70	75	75	75	71	55	63
20	Ani Rubia Bekti	75	75	75	58	68	75	25

Skor maksimal

Ketercapaian: 86 % -100 % : Sangat baik
 70 % - 85 % : Baik
 55 % - 69 % : Cukup
 Dibawah 55 % : kurang

Hasil yang diperoleh dari siklus satu yaitu sesi pemberian materi dan sesi latihan penyusunan rencana kegiatan harian dan tanya jawab menunjukkan bahwa peserta yang mencapai hasil cukup 4 orang atau 20% dan memperoleh hasil baik 12 orang atau 80% pada aspek identitas program. 2 orang atau 10% dengan hasil kurang, 5 orang atau 25% dengan hasil cukup dan 13 orang atau 65% dengan hasil baik pada aspek materi. Sebanyak 3 orang atau 15% dengan hasil kurang, 6 orang atau 30% dengan hasil cukup dan 11 orang atau 65% dengan hasil baik pada aspek alat dan bahan. Sejumlah 12 orang atau 60 % nilai cukup dan 8 orang dengan nilai baik atau 40% di bidang kegiatan pembuka. 4 orang atau 20% dengan hasil kurang, 7 orang atau 35% dengan hasil cukup dan 9 orang atau 45% dengan hasil baik pada kegiatan inti. 3 orang atau 15% dengan hasil kurang, 9 orang atau 45% dengan hasil cukup dan 8 orang atau 40% dengan hasil baik pada aspek kegiatan penutup.

9 orang atau 45% dengan hasil kurang, 9 orang atau 45% dengan hasil cukup dan 2 orang atau 10% dengan hasil baik pada aspek rencana penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa belum seluruh peserta yang memahami materi penyusunan rencana kegiatan harian yang telah disampaikan yang disampaikan. Oleh karena itu diperlukan adanya pendalaman materi supaya materi yang disampaikan dapat lebih dapat dipahami dan bisa diaplikasikan.

Siklus II

Siklus dua yaitu sesi ketiga pendalaman materi dan sesi keempat pemberian tugas dan evaluasi. Pendalaman materi dilakukan dengan cara pembimbingan yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan beserta pemberian contoh dan latihan menyusun rencana kerja harian. Setelah itu peserta diberi tugas dan diadakan evaluasi. Adapun hasil dari pendalaman materi dan pemberian tugas sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil penilaian pendalaman materi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian II

No	Nama	Identitas Program	Materi	Alat dan Bahan	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup	Rencana Penilaian
1	Siti Fathonah	75	75	69	75	57	65	75
2	Tri Mulianingsih	60	75	75	67	64	70	75
3	Istinah	75	75	69	67	54	75	56
4	Ris Pratiwi	75	75	75	75	75	75	75
5	Santi Ednawati	65	75	69	58	75	75	75

6	Hanifah	75	75	69	67	75	65	75
7	Sri Supartinah	75	75	88	83	75	75	63
8	Anton Parjuni	75	75	75	75	79	75	69
9	Tutik	75	75	75	75	71	65	75
10	Tumpuk	75	75	75	75	75	75	75
11	Muji L	60	69	69	67	75	75	75
12	Okta	75	75	69	75	68	60	69
13	Sumiyatun	75	75	75	75	68	70	63
14	Trina	75	69	75	75	71	60	75
15	Tumini	65	69	75	75	71	65	69
16	Surti Darti	75	69	75	67	64	70	63
17	Siti Maslikhah	75	75	69	67	61	75	69
18	Iskamtiyati	75	75	75	67	75	75	56
19	Ngatirah	70	75	75	75	75	75	81
20	Ani Rubia Bekti	75	75	75	75	71	75	75

Skor maksimal

Ketercapaian: 86 % -100 % : Sangat baik

70 % - 85 % : Baik

55 % - 69 % : Cukup

Dibawah 55 % : kurang

Hasil yang diperoleh dari siklus dua yaitu sesi ketiga pendalaman materi menunjukkan bahwa peserta yang mencapai peserta yang mencapai hasil cukup 4 orang atau 20% dan memperoleh hasil baik 12 orang atau 80% pada aspek identitas program. 4 orang atau 20% dan memperoleh hasil baik 12 orang atau 80% pada aspek materi. Sebanyak 7 orang atau 35% dengan hasil cukup dan 13 orang atau 65% dengan hasil baik pada aspek alat dan bahan. Sejumlah 8 orang atau 40% nilai cukup dan 12 orang dengan nilai baik atau 60 % di bidang kegiatan pembuka. Sebanyak 7 orang atau 35% dengan hasil

cukup dan 13 orang atau 65% dengan hasil baik pada kegiatan inti. Sebanyak 6 orang atau 30% dengan hasil cukup dan 14 orang atau 70% dengan hasil baik pada pada aspek kegiatan penutup. 9 orang atau 45% dengan hasil cukup dan 11 orang atau 55% dengan hasil baik pada aspek rencana penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik dan dapat menyusun rencana kerja harian melalui pemberian tugas serta evaluasi.

Tabel 5. Hasil Evaluasi

No	Nama	Identitas Program	Materi	Alat dan Bahan	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup	Rencana Penilaian
1	Siti Fathonah	85	81	75	75	93	85	94
2	Tri Mulianingsih	85	88	69	75	93	90	94
3	Istinah	80	88	75	75	89	90	94
4	Ris Pratiwi	85	88	75	83	93	90	88
5	Santi Ednawati	85	94	75	83	93	90	88
6	Hanifah	85	94	75	83	93	95	88
7	Sri Supartinah	90	94	88	83	86	85	94
8	Anton Parjuni	90	94	88	75	86	90	94
9	Tutik	90	94	94	75	75	90	81
10	Tumpuk	80	94	94	83	86	90	88
11	Muji L	80	94	88	75	82	85	81
12	Okta	85	81	88	92	79	75	94
13	Sumiyatun	80	100	88	92	89	85	81
14	Trina	85	100	88	75	86	90	88
15	Tumini	75	88	69	75	79	75	88

16	Surti Darti	80	81	75	83	82	90	81
17	Siti Maslikhah	85	100	88	92	89	85	75
18	Iskamtiyati	85	81	88	83	82	90	75
19	Ngatirah	100	100	75	100	82	80	75
20	Ani Rubia Bekti	95	100	81	75	71	75	81

Hasil yang diperoleh dari siklus dua yaitu sesi keempat pemberian tugas dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang mencapai peserta yang mencapai hasil baik 15 orang atau 75% dan memperoleh hasil sangat baik 5 orang atau 25% pada aspek identitas program. Sebanyak 4 orang atau 20% dengan hasil baik dan 16 orang atau 80% dengan hasil sangat baik pada aspek materi. 2 orang atau 10% dengan hasil cukup, 8 orang atau 40% dan memperoleh hasil baik dan 10 orang atau 50% dengan hasil sangat baik pada aspek alat dan bahan. Sejumlah 14 orang atau 70% nilai baik dan 6 orang dengan nilai sangat baik atau 30 % di bidang kegiatan pembuka. Sebanyak 7 orang atau 35% dengan hasil baik dan 13 orang atau 65% dengan hasil sangat baik pada kegiatan inti. 9 orang atau 45% dengan hasil baik dan 11 orang atau 55% dengan hasil sangat baik pada aspek kegiatan penutup. Sebanyak 8 orang atau 40% dengan hasil baik dan 12 orang atau 60% dengan hasil sangat baik pada aspek rencana penilaian.

PEMBAHASAN

Kondisi awal menunjukkan bahwa pemberian materi mengenai penyusunan rencana kegiatan harian merupakan hal baru bagi rata-rata peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta yang masih belum memahami materi dan disampaikan dan masih terdapat kesulitan untuk menyusun rencana kegiatan harian. Hal ini disebabkan berbagai faktor antara lain perbedaan usia guru dan kepala sekolah, perbedaan tingkat pendidikan dan perbedaan tingkat kompetensi.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut sebagai metode refleksi, pengawas memberikan pendalaman materi mengenai penyusunan rencana kegiatan harian dengan cara memberikan penjelasan

lebih mendetail dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti, memberikan contoh laporan yang sudah jadi, mengadakan sesi tanya jawab dan latihan. Setelah itu pengawas mengadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman materi terhadap peserta. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mengenai pemahaman materi dengan naiknya skor nilai peserta. Hasil ini didapat dari evaluasi pemberian tugas yaitu latihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Pendampingan dilaksanakan dengan pemberian materi melalui tahap pengenalan, pemberian contoh, pendalaman serta pemberian tugas dengan tujuan membuat guru dan kepala TK mengetahui, mengerti dan memahami materi mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Adapun metode yang paling efektif adalah dengan cara pengulangan serta pemberian tugas dengan harapan guru dan kepala TK akan terbiasa dengan topik yang dibahas serta mampu untuk menyusun karena telah mendapatkan contoh serta latihan.

Pendampingan lebih lanjut adalah dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian pada KTSP sekolah yang telah disusun sembari mengobservasi dan mengevaluasi guna mencari metode mana yang terbaik bagi proses pembelajaran melalui supervisi akademik lebih lanjut. Penyusunan rencana kegiatan harian tentunya disesuaikan dengan tema berdasarkan KTSP dan peserta didik.

PENUTUP

Pembimbingan penyusunan rencana kegiatan harian dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana kegiatan harian menunjukkan bahwa peserta yang mencapai hasil baik. Hasil yang diperoleh dari siklus satu yaitu

sesi pemberian materi dan sesi latihan penyusunan rencana cukup sebanyak 16 orang atau 80% dan dengan hasil baik sebanyak 4 orang atau 20%.

Hasil yang diperoleh dari siklus dua yaitu sesi ketiga pendalaman materi dan sesi keempat pemberian tugas dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang mencapai hasil cukup sebanyak 4 orang atau 20% dan dengan hasil baik sebanyak 16 orang atau 80% pada siklus 3 dan 20 orang dengan hasil baik atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik dan dapat menyusun rencana kerja harian berbasis budaya melalui pemberian tugas serta evaluasi.

Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran untuk :

1. Kepala sekolah

Mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan guru dalam penyusunan rencana kegiatan harian berbasis budaya. Berperan aktif dalam menciptakan iklim kondusif di lingkungan sekolah.

2. Guru

Meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran sehubungan dengan penyusunan rencana kegiatan harian berbasis budaya. Mengimplementasikan rencana kegiatan harian berbasis budaya yang telah disusun dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah I. (2006). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Buku kerja pengawas pusat pengembangan tenaga kependidikan badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan penjamin mutu pendidikan kementerian pendidikan nasional tahun 2011
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya Di TK. (2014). dinas pendidikan pemuda dan olahraga daerah istimewa yogyakarta 2014. [http:// seputar pengetahuan](http://seputarpengetahuan)
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 66 tahun 2013 tentang kurikulum berbasis budaya
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 68 Tahun 2012 tentang pedoman penerapan nilai nilai luhur budaya dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
- Peraturan daerah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 4 tahun 2011 tentang tata nilai budaya Yogyakarta
- Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011 berisi tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 tentang sasaran kinerja pegawai 2011
- Permendiknas No mor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (paud). [http// id.thesis.com](http://id.thesis.com)
- Setiadi, Elly M, dkk. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.